

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis, jelas, terencana sejak awal hingga akhir penelitian. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2020:27) yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti katakata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil wawancara peneliti dan informan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2013:13)

Penelitian ini menguji pengaruh rasio perputaran total asset, pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba, berdasarkan data yang telah terkumpul dari Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

#### **3.2. Instrumen Penelitian**

Pemilihan obyek pada penelitian ini meliputi populasi dan sampel dijelaskan berikut ini:

##### **3.2.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Sedangkan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan food and beverage yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2018-2022
- 2) Perusahaan food and beverage yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2018-2022
- 3) Perusahaan food and beverage yang mata uangnya rupiah

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI	51
1.	Perusahaan food and beverage yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2018-2022	(23)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2018-2022	(15)
3.	Perusahaan food and beverage yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
4.	Perusahaan dengan laba negatif selama periode tahun 2018-2022.	(3)
	Total	9
	Total keseluruhan sampel	45

### 3.3 Obyek Penelitian

#### Daftar dan Nama Sampel

#### Daftar nama sampel

**Tabel 3. 2**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra



### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

#### 3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data meliputi :

1) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Dalam memperoleh data dengan tahap peneliti mencari dokumentasi laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data sekunder didapatkan dari kepustakaan serta jurnal yang berkaitan dengan rasio perputaran total asset, rasio perputaran piutang, rasio perputaran dan kemampuan laba berupa buku penunjang dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis Model

Sebelum uji statistik dilakukan perhitungan masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Total Asset / Total Asset Turnover Ratio (X1)

$$\text{Rasio perputaran Total Asset} : \frac{\text{penjualan}}{\text{totalasse}} \times 1 \text{ Kali}$$

2. Rasio Perputaran Piutang / Account Receivable Turnover Ratio (X2)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} : \frac{\text{penjualan}}{\text{piu tan g}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Rasio Perputaran Persediaan / Inventory Turnover Ratio (X3)

Rasio Perputaran Persediaan :  $\frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$

#### 4. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{lababersihsesudahpajak}}{\text{totalasset}} \times 100\% \text{ totalasset}$$

#### 5. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

### 3.5.2. Analisis Statistik

#### 3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Kelebihan pada uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antarasatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya

di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas nilai VIF dan Tolerance, tidak terdapat multikolinearitas jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.5.2.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kemampuan Laba

X1 = Rasio perputaran total asset

X2 = Rasio perputaran piutang

X3 = Rasio perputaran persediaan

X4 = Likuiditas

$\beta$  = Koefisiensi regresi

e = Random error

Untuk menguji hipotesis dengan regresi linear berganda, maka digunakan uji R, uji R<sup>2</sup>, uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan statistik  $\alpha = 5\%$

### 1. Perhitungan koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, dapat berpedoman ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang/cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

## 2. Perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diperhitungkan. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin tepat model regresi yang dipakai.

## 3. Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau kelayakan model regresi.

Pengambilan keputusan yaitu jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau jika nilai signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Df atau derajat kebebasan adalah  $n-1$  atau jumlah data-1.

## 4. Uji t

Menunjukkan nilai signifikan dari koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji-t digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan yaitu jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau jika nilai signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Df atau derajat kebebasan adalah  $n - 1$  atau jumlah data - 1.